

IMPLEMENTASI PROGRAM JAM'IIYAH MUDĀRASAH AL-QUR'ĀN LI AL-HĀFIZHĀT (JMQH) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN HAFIZHAH DI KECAMATAN BANDARKEDEUNG MULOYO JOMBANG

Roudlotul Jannah¹, Mochammad Syafiuddin Shobirin²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email : roudlotuljannah590@gmail.com¹, syafiuddinshobirin@unwaha.ac.id²,

Abstract

This study aims to explore the methods and approaches used in the JMQH Program, the challenges faced by hafizhah (female Quran memorizers) in participating in the program, and how those challenges are addressed, as well as to examine the program's impact on improving Quran memorization quality among married hafizhah. This is a qualitative field research based on the Living Qur'an study approach. Primary data were obtained from eight informants, consisting of JMQH administrators and members, while secondary data came from books, articles, theses, and various documents. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the main method practiced in the program is the group mudarasa tradition, where members take turns reading one page of the Qur'an. The social and economic conditions of JMQH members in Bandarkedungmulyo District, Jombang Regency, influence the program's implementation. Participation in the JMQH Program helps hafizhah perform muroja'ah (revision) in a more structured and fluent manner. The benefits include improved memorization quality, enhanced focus, self-reflection (muḥāsabah), inner peace, increased discipline, patience development, and stronger social bonds. Overall, the JMQH Program effectively supports the continuity of Quran memorization among hafizhah, even with family responsibilities.

Keywords: Hafizhah who are married, Quality of recitation, Jam'iyyah Mudārasah Al-Qur'ān Li Al-Hāfīzhāt (JMQH).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan pendekatan Program JMQH, kendala yang dihadapi hafizhah dalam mengikuti program, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi hafizhah yang sudah berkeluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research berbasis studi living Qur'an. Data primer diperoleh dari delapan informan yang terdiri dari pengurus dan anggota JMQH, sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel, skripsi, tesis, dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tradisi mudarasa berkelompok yakni membaca satu halaman Al-Qur'an secara bergantian menjadi metode utama dalam program ini. Kondisi sosial ekonomi anggota JMQH di Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang, turut memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Program JMQH membantu hafizhah menerapkan muroja'ah secara tartil dan memberikan berbagai manfaat, seperti memperbaiki kualitas hafalan, meningkatkan fokus,

melakukan muḥāsabah diri, menumbuhkan ketenangan jiwa, meningkatkan kedisiplinan, melatih kesabaran, dan mempererat silaturahmi antar anggota. Program ini terbukti efektif dalam mendukung keberlanjutan hafalan Al-Qur'an bagi para hafizhah meskipun mereka memiliki tanggung jawab keluarga.

Kata kunci : Hafizhah yang sudah berkeluarga, kualitas halafan, Jam'iyah Mudārasah Al-Qur'ān Li Al-Ḥāfīzhāt (JMQH) .

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril AS, tertulis dalam mushaf diriwayatkan dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan al-Fatihah dan ditutup dengan an-Naas.

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemudahan yang diberikan Allah kepada orang yang mau dengan sungguh-sungguh mempelajarinya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah al- Qamar/54:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

Di dalam surat al-Qamar, ayat tersebut disebutkan sebanyak 4 kali. Hal ini bertujuan untuk menegaskan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, agar Al-Qur'an juga mudah untuk dihayati dan diresapi bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya.

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah menurunkan Al-Qur'an dengan ayat-ayat dan kalimat yang indah dan mudah untuk dihafalkan serta isi dan kandungannya bisa dipelajari oleh siapapun. Oleh karena itu, tugas umat muslim tidak hanya membaca dan mempelajari isi-isi kandungan Al-Qur'an saja, tapi mereka juga bertugas untuk menjaga keautentisitasnya dan mengamalkannya dengan sebaik mungkin, salah satunya adalah dengan mengahafalkannya (Mabda, 2023)

Bagi penghafal Al Qur'an, mereka juga harus siap menjaga hafalan mereka sampai akhir hayatnya. Sangat sulit menemukan para penghafal Al-Quran, karena pada dasarnya para penghafal Al- Quran adalah orang-orang pilihan, dan semoga kita bisa menjadi bagian dari orang- orang yang terpilih

Hal ini menjadikan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Beberapa problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an secara garis besar adalah ayat-ayat yang dihafal lupa lagi, ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, sibuk dalam mengurus rumah tangga, kurang muroja'ahnya, serta tidak istiqomah dalam mengulangnya (Olivia, 2023)

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat, motivasi, dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tetap semangat menghafal Al-Qur'an, dapat memahami, dan mengamalkan kandungan ayat Al Qur'an, .Menghafal Al-Quran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia baik di hadapan manusia terutama di hadapan Allah. Banyak keutamaan dan manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik di dapatkan di dunia maupun di akhirat nanti (Sofyan, 2018).

Banyaknya minat antusias menghafal Al-Qur'an baik dari usia dini, pelajar, mahasiswa, bahkan para orang tua, disisi lain dapat dilihat bahwa lembaga-lembaga formal maupun tidak formal yang menawarkan sistem menghafal Al-Qur'an baik untuk menambah hafalan atau mengulang hafalan dengan menerapkan sistem tahsin sekaligus hafalan Al-Qur'an. Strategi secara umum mempunyai arti untuk seseorang agar bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika ditelaah implementasi tahfiz Al-Qur'an bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan menghafal AlQur'an dalam mewujudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi/ Penerapan tahfiz Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya adalah merupakan salah satu hal yang penting dan harus dipahami, penerapan bisa dikatakan telah berhasil apabila tujuan akhir telah tercapai. Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi maka akan sangat berpengaruh pada proses kualitas hafalan yang efektif, tepat, dan baik.

Sebuah keluarga adalah sebuah institusi kecil dalam masyarakat yang berfungsi untuk mewujudkan kehidupan yang aman, damai, tenteram, sejahtera, suasana cinta dan kasih sayang di antara setiap anggota dalam keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga terdiri dari bapak, ibu serta anak-anak. Keluarga juga merupakan satuan kekerabatan yang mendasar di masyarakat.

Gangguan dalam suatu hubungan dan keretakan kehidupan keluarga tidak bisa dihindari baik gangguan kecil atau gangguan besar. Masalah dalam keluarga umumnya disebabkan karena kegagalan setiap pasangan untuk memenuhi setiap hak dan kewajiban, atau untuk

memenuhi nilai-nilai yang diinginkan dan dicintai oleh setiap pasangan. Seseorang akan mengambil berbagai jalan untuk membuat anggota keluarganya menjadi Sakinah yaitu tenteram dan bahagia. Keluarga sakinah juga sering disebut sebagai keluarga yang bahagia. Menurut pandangan barat, keluarga bahagia atau keluarga sejahtera ialah keluarga yang memiliki dan menikmati segala kemewahan material dan spiritual sebagaimana keluarga para penghafal Al-Qur'an di JMQH melakukan upaya agar keluarganya tetap menjadi keluarga sakinah.

Seorang penghafal Al-Qur'an yang sudah berkeluarga tentu mempunyai tanggung jawab yang semakin banyak baik dari pasangan, anak keturunan, diri sendiri, juga tanggung jawab untuk tetap mengulang hafalan Al-Qur'an. Waktu yang sudah terbagi menjadikan sebagian orang lalai terhadap tanggung jawab menjaga hafalan Al-Qur'an. Proses seseorang menghafal Al-Qur'an baik yang sudah khatam atau belum mengharuskan untuk tetap melakukan interaksi yang lebih intensif dengan Al-Qur'an. Salah satu usaha untuk tetap terjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengan mengulang hafalan (murāja'ah) yang tentunya kegiatan tersebut tidak boleh hanya sekedar dihafal dan diulang-ulang saja, tetapi harus disertai dengan rasa syukur dan usaha yang ikhlas agar lebih optimal (Nurul Insani, 2023).

Ada beberapa tahapan dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid, menghafal Al-Qur'an, memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memberikan inspirasi bagi penghafalnya, di samping itu menghafal Al-Qur'an juga menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an harus berangkat dari niat yang ikhlas karena Allah, bukan untuk maksud dan tujuan keduniaan. Menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan konsistensi dalam membaca dan menjaga hafalannya setiap hari. Hal tersebut mencerminkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah komitmen yang harus dijaga oleh para penghafalnya. Karena, menghafalkan Al-Qur'an termasuk dalam bentuk usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an. Komitmen yang berat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an membutuhkan berbagai sarana dan metode untuk mendukungnya. Salah satu sarana yang sering dijalankan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah dengan berkumpul bersama sesama penghafal Al-Qur'an, baik melalui lembaga Tahfidz Al-Qur'an atau pun organisasi yang mewadahi para penghafal Al-Qur'an.

Salah satu organisasi yang fokus dalam memfasilitasi para penghafal Al- Qur'an adalah JMQH. Organisasi ini menghimpun para penghafal Al-Qur'an perempuan (hafizhah) untuk saling bersinergi dalam memperbaiki kualitas hafalannya dan meningkatkan kualitas diri sebagai perempuan penghafal Al-Qur'an, agar para hafizhah dapat mengekspresikan diri dengan maksimal dan bisa mandiri, berdikari dan bisa menebar manfaat kepada masyarakat.

Berbagai program JMQH yang sudah terlaksana yakni merealisasikan bacaan tartil, khataman tirakatan nusantara, mudarasa, setiap kecamatan, dan kegiatan silaturahmi tingkat kabupaten, wilayah dan nasional. JMQH dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an bersama-sama dan membangun umat memberikan nuansa baru pada gerakan dakwah Islam dalam upayanya mewujudkan tujuan yang diharapkan organisasi JMQH ini yaitu Menyatukan dan mempererat ukhuwah sesama Hafizhah, meningkatkan semangat bertadarus Al-Quran, memberikan motivasi kepada Hafizhah demi kelestarian hafalan Alquran, menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan berbagi pengalaman dan membuka pikiran, mensyiarkan Nilai-nilai Al-Quran di atas bumi.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi para hafizhah yakni faktor lupa dikarenakan lebih banyak waktu yang digunakan untuk hal duniawi. kesibukan dalam mengurus rumah tangga, kurangnya bertadarus sehingga lupa untuk menjaga hafalannya, bahkan ada sebagian hafizhah yang sudah hilang hafalan Al-Qur'annya karena di sibukkan dengan berbagai aktifitas yang padat. Rendah dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya memperbaiki kualitas hafalan serta bacaan yang baik bagi para penghafal Al-Qur'an di kalangan anggota JMQH yang sudah berkeluarga. Dan banyak para penghafal Al-Qur'an di kalangan anggota JMQH yang hanya hafal Al-Qur'an saja tetapi tidak memperhatikan kaidah baca yang baik dan benar.

KAJIAN TEORITIS

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara umum Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan

matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

1. Pengertian Gerakan Baca Tartil

1) Pengertian Tartil

Tartil menurut KBBI adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan. Sedangkan menurut Muhsin Salim, tartil dipahami oleh sebagian ulama sebagai pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid, yaitu membaca dengan tempo yang lambat, tenang dan disertai dengan renungan. Tartil menurut Mujawir berasal dari kata *rattala-yurattilu-tartilan* yang berarti membaca secara perlahan-lahan, memperhatikan tajwidnya agar pendengar dapat mendengar dan memahami maknanya dengan baik (JMQH, 2024). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik, yaitu dengan tempo perlahan-lahan, bacaan yang jelas dan sesuai dengan aturan tajwid, pengucapan huruf yang benar serta pengeluaran makhraj yang tepat. Pembacaan juga dilakukan dengan tenang agar pendengar tertarik dan pembaca juga dapat memahami maknanya.

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an itu ada prinsip atau tata cara seperti ukuran tempo lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an. Seperti pendapat beberapa ulama dalam bukunya, tata cara (ukuran lambat cepat tempo dalam membaca ayat Al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah saw. Muhammad bin Syahadah al-Ghuli dalam kitab *Bughyātu 'Ibādir Rahmān* menjelaskan bahwa bacaan tartil melingkupi dari tiga tingkatan tempo bacaan:

- a) Al-Taḥqīq yaitu bacaan menggunakan tempo pelan dan tidak tergesa-gesa, dengan menjaga semua hukum tajwid yang ada tanpa dikurangi atau dilebihkan.
- b) Al-Ḥadr yaitu bacaan menggunakan tempo cepat dengan tetap menjaga hukum tajwid yang ada.

- c) Al-Tadwīr yaitu bacaan menggunakan tempo yang tidak lambat juga tidak cepat (sedang) dengan tetap memperhatikan kualitas tajwid.

Menurut definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, cara tempo membaca perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus baik dari tajwid yang sesuai kaidah, sesuai dengan huruf-hurufnya, benar dalam mengeluarkan tempat makhraj sifatnya, dan tenang membacanya agar orang yang mendengarkan menjadi tertarik dengan apa yang didengarnya, dan pembaca dapat meresapi apa yang dibaca.

2. Perintah Tartil dalam Al-Qur'an

Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam dan rujukan bagaimana seorang orang muslim menjalani kehidupan di dunia demi terciptanya karakteristik akhlak yang lebih baik. Setiap permasalahan yang terjadi semuanya akan dikembalikan atas dasar hukumnya kepada Al-Qur'an dan Sunah. Ilmu-ilmu lain yang berkaitan erat dengan Al-Qur'an sangat beraneka ragam, salah satunya adalah ilmu yang membahas aturan bagaimana seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan ilmu tajwid (Hidayati,2015).

Membaca tidak dalam artian membaca secara harfiah, namun bisa membaca keadaan, membac apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi masa depan, dan lain-lain. Membaca dengan memperhatikan inti kandungan ayat-ayat Allah swt., juga menjadi ciri orang yang berpikir.

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil terdapat pada ayat Al-Qur'an yakni:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِزْقَ الْفُرَّاءِ أَنْ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.” (QS. Al-Muzammil [73]:4.

Kata tartil yang disebutkan dalam surah Al-Muzammil ayat 4 ini menjelaskan bahwa yang dimaksud oleh Sayyidina Ali r.a yang diriwayatkan oleh beberapa ulama tafsir, tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui waqaf. Membaguskan bacaan Al-Qur'an terutama pada huruf-hurufnya adalah memberikan hak yang sesuai. Maka, caranya membacanya dengan tempo pelan.

3. Gerakan Baca Tartil

Gerakan baca tartil merupakan program utama Jam'iyah Mudārasah Al-Qur'an Li Al-Hāfizāt (JMQH) yang diterapkan dalam setiap kegiatan di JMQH baik tingkat pusat maupun daerah. Seluruh Hafizah diwajibkan untuk menerapkan baca tartil dalam setiap acara Simaan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh JMQH. Gerakan ini dilakukan secara rutin mulai dari tingkat kecamatan hingga pusat. Di tingkat kecamatan gerakan ini diadakan setiap bulan, sedangkan ditingkat kabupaten dilaksanakan setiap empat bulan sekali. Adapun ditingkat wilayah, gerakan ini dilaksanakan dalam silaturrahi wilayah yang dijadwalkan setiap dua tahun sekali. Dan ditingkat pusat, gerakan ini diwujudkan dalam silaturrahmi nasional (SILANAS) yang diadakan empat tahun sekali

Konsep gerakan baca tartil diterapkan melalui model simaan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga hafizah, dengan pembagian tugas sebagai berikut: 1 hafizah bertugas membaca, 1 hafizah bertugas menyimak dan 1 hafizah mempersiapkan diri. Simaan Al-Qur'an dilakukan dengan system estafet, dimana setiap anggota bergantian membaca satu halaman, dan setiap pertemuan masing-masing membaca 3 juz.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian ini *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau disebut penelitian *naturalistic*. Karena menggunakan objek alami (*natural setting*) yakni objek yang berkembang apa adanya dengan beberapa kumpulan data-data yang diperlukan baik sekunder maupun primer, mencari sumber berdasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan, baik yang berasal dari buku, skripsi, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan objek kajian lalu dianalisa supaya penulis mendapatkan hipotesa.

Penulis juga akan mengumpulkan sumber utama yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan fakta yang terjadi pada masyarakat. Selain itu juga kajian ini termasuk dalam penelitian hafalan hafidzoh yang sudah berkeluarga Karena objek yang dikaji di dalam penelitian ini adalah bentuk model praktik, resepsi, dan respons masyarakat sekitar dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jadi, dalam hal ini penulis melakukan penelitian lapangan terkait resepsi Al-Qur'an di kalangan organisasi JMQH di Kecamatan

Bandarkredungmulyo Jombang dan menganalisis mudarasaḥ yang ada dalam JMQH dengan bacaan tartil yang berupa sebuah kata, gambar, atau sebuah kejadian yang realita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Jam'iyah Mudārasah Al-Qur'ān Li Al-Ḥāfiẓhāt (JMQH) sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya mempunyai beberapa kegiatan dan program. Salah satu program yang akan dikaji lebih dalam oleh penulis Peningkatan kualitas hafalan Hafizhah yang sudah berkeluarga (Nurnaningsih,dkk 2023). Program Gerakan Baca Tartil adalah salah satu program yang selalu digaungkan sangat membantu para penghafal Al-Qur'an baik dari segi kualitas hafalan maupun kualitas bacaan para hafizhah. Pada bab ini, penulis menganalisa mengenai temuan dan kejadian yang terjadi di lapangan.

1. Metode dan pendekatan Program JMQH untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada hafizhah yang sudah berkeluarga di Kecamatan Bandarkredungmulyo, yakni dengan melaksanakan program yang ada di JMQH
 - a. Gerakan Baca Tartil

Gerakan baca tartil ini merupakan program utama JMQH yang dijalankan disetiap kegiatan yang ada di JMQH, baik di tingkat pusat maupun di tingkat kecamatan. Seluruh hafizhah dituntut untuk dapat mengaplikasikan baca tartil dalam setiap acara simaan Al-Qur'an yang diadakan oleh JMQH.

Yang dimaksud baca tartil adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid dan memperhatikan waktu berhentinya. Bacaan yang tartil harus memenuhi seluruh kaidah Tajwid, memberikan hak- haknya huruf dengan mengucapkannya sesuai dengan ketentuan makhrajnya, tanda bacanya dan hukum bacaannya. Di samping itu bacaan tartil harus memperhatikan tanda waqof dan washolnya sehingga bacaan Al-Qur'annya dapat sesuai dengan susunan kaidah bahasa Arab tanpa merusak susunan dan maknanya. Dengan membiasakan baca tartil dapat membantu para hafizhah mencapai hafalan yang mutqin, karena bacaan yang tartil akan membuat pembaca lebih hati-hati dalam mengucapkannya, sehingga bacaannya dapat diresapi secara mendalam dan lebih mengena di dalam hati.

Gerakan Baca Tartil ini dilaksanakan secara rutin dari tingkat kecamatan hingga pusat. Di masing-masing kecamatan gerakan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Adapun prosedur pelaksanaan *mudārasah* yakni ada penunjukan

petugas pembaca majelis utama 3 orang 1 pembaca membaca 1 halaman, 1 penyimak, 1 orang melakukan persiapan untuk menunggu giliran membaca 1 halaman, anggota selain majelis utama membuat majelis sendiri sendiri terdiri dari 3 orang membaca juz yang sama dengan pelaksanaan di majelis utama.

Kegiatan pelaksanaan mudarasa atau tata cara pembacaan atau pembagian juz berbeda setiap tingkatan silaturahmi.

Adapun kegiatan Silaturahmi JMQH kecamatan adalah

- 1) Kegiatan mudārasah dalam bentuk silaturahmi Kecamatan.
- 2) Dilaksanakan minimal sebulan sekali secara anjarsana
- 3) Anggaran pelaksanaan dikelola oleh anggota yang mendapat idarah
- 4) Dihadiri semua anggota se-Kecamatan
- 5) Semua anggota mengikuti mudārasah 3 juz yang sesuai jadwal
- 6) Agenda mudārasah dilanjutkan ayat, penyampaian informasi JMQH oleh pengurus Kecamatan, tausiah atau kajian Al-Qur'an
 - a. Sistem mudārasah: berkelompok 3 orang, baca simak murattal bergantian satu halaman
 - b. Sistem ayat: setiap anggota membaca satu ayat murattal bergantian disimak semua anggota
 - c. Anggota hadir tepat waktu dan pulang bersama-sama

Adapun di tingkat kabupaten dilaksanakan setiap empat bulan sekali. Di tingkat wilayah, gerakan ini dilaksanakan dalam silaturrahi wilayah yang diagendakan setiap dua tahun sekali. Sedangkan di tingkat pusat, gerakan ini direalisasikan dalam silaturrahi nasional (SILANAS) yang diagendakan setiap empat tahun sekali (Sofyan, 2018).

Konsep gerakan baca tartil dilakukan dengan model simaan berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga hafizhah dengan skema 1 hafizhah bertugas membaca, 1 hafizhah bertugas menyimak dan 1 hafizhah melakukan persiapan. Simaan Al-Qur'annya menggunakan sistem estafet bergantian membaca per halaman, dan setiap pertemuan masing-masing hafizhah membaca 3 juz (Syaripuddin,2020)

Seorang hafizhah tidak perlu memikirkan dan mengharap hal di luar Al-Qur'an. Karena Al- Qur'an itu penuh dengan doa, dan Allah akan memberikan apa yang dibutuhkan hambanya, serta rumah yang dibacakan Al-Qur'an pasti didatangi oleh

beberapa Malaikat. Dengan membiasakan mudarasaḥ secara tartil dapat membantu para hafizhah mencapai hafalan yang mutqin, karena bacaan yang tartil akan membuat pembaca lebih hati-hati dalam mengucapkannya, sehingga bacaannya dapat diresapi secara mendalam dan lebih mengena di dalam hati.. Proses tersebut dilalui dengan selalu beristikamah setiap hari, mendahulukan Al-Qur'an sebelum melakukan urusan duniawi. Al-Qur'an harus didahulukan sebelum bekerja, sebelum menanak nasi, sebelum mencuci, sebelum bikin kopi, sebelum pergi, dan sebelum mengajar. Ummi Maftuhah sebagai pencetus JMQH meyakini, bahwa ketika Al-Qur'an didahulukan, maka segala urusan duniawi akan dilancarkan dan dimudahkan oleh Allah. Akan tetapi, anggota JMQH juga dilarang melupakan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu. Adapun untuk status sosial, setiap anggota mempunyai status yang berbeda-beda (Syarifuddin Shobirin,2023).

Praktek pelaksanaan Gerakan Baca Tartil yang dilaksanakan hafizhah kecamatan Bandarkedungmulyo tidaklah mengganggu tugas sebagai ibu dan istri. Maka, ketika seseorang sudah berkeluarga harus benar-benar bisa membagi waktu antara muroja'ah Al-Qur'an, kepentingan dalam rumah tangga, dan kepentingan pekerjaan diluar rumah. Kendala yang dihadapi hafizhah dalam mengikuti program JMQH dan cara mereka mengatasi kendala tersebut.

Dalam kasus seperti ini sudah menjadi rahasia umum bagi kita semua, dikarenakan para hafizhah yang sudah berkeluarga tentu mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga hal ini berimbas kepada pembagian waktu muroja'ah yang kurang tepat, bahkan bisa saja salah satu dari keduanya harus dikorbankan (Mudasaratil,2022). Kendala yang dihadapi hafizhah ketika muroja'ah secara tartil dengan pembacaan yang pelan penuh penghayatan adalah sangat sulit di lakukan, karena sudah menjadi kebiasaan muroja'ah dengan tempo yang cepat. karena terburu-buru dengan pekerjaan sebagai istri dan ibu rumah tangga. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka solusinya adalah:

- a. Melakukan muroja'ah secara perlahan, Pastikan untuk tidak terburu-buru saat membaca. Mulailah dengan pelafalan yang lambat, fokuskan pada pemahaman dan penghayatan.
- b. Memahami Makna Ayat, Menghafal sambil memahami makna ayat akan membantu dalam pengingatannya. Jika ayat memiliki makna yang kuat, hafalan akan lebih mudah diingat.

- c. Menjadikan hafalan Sebagai Ibadah, Jadikan setiap kali menghafal dan muroja'ah sebagai ibadah yang menyenangkan, bukan sebagai beban, untuk membantu melancarkan proses menghafalan.

Dengan solusi-solusi ini, diharapkan proses hafizhah dalam muroja'ah Al-Qur'an dapat lebih lancar dan efektif, serta menghasilkan menghafalan yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Adanya JMQH dengan program baca tartil itu menghilangkan image jelek para hafizhah, dengan adanya tartil, anggota akan merasa senang masuk JMQH karena bacanya bisa kelihatan dan bisa dinikmati dan disimak oleh semua kalangan (Zahara, 2023)

Anggota JMQH yang sudah berkeluarga harus bisa membagi waktu antara mengikuti kewajiban muroja'ah dan pekerjaan rumah, mengurus anak, bahkan pekerjaan menjadi seorang guru (Olivia, 2023). Praktik muroja'ah secara tartil yang dilaksanakan seharusnya tidak mengganggu kewajiban anggota dalam melakukan tugas sebagai ibu dan istri yang baik. Maka, ketika seseorang sudah berkeluarga harus benar-benar bisa membagi waktu antara murāja'ah Al-Qur'an, kepentingan dalam rumah tangga, dan kepentingan pekerjaan diluar rumah.

2. Dampak program JMQH terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada hafizhah yang sudah berkeluarga ada beberapa, Program **JMQH** adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk membantu para hafizhah dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka (Laeliyah, 2023). Untuk hafizhah yang sudah berkeluarga, dampak dari program ini dapat sangat signifikan, baik secara pribadi, sosial, maupun dalam konteks keluarga. Berikut adalah beberapa dampak dari program JMQH terhadap peningkatan kualitas hafalan bagi hafizhah yang sudah berkeluarga:

- a. Program JMQH melibatkan metode yang terstruktur yakni Gerakan Baca Tartil yang membantu hafizhah untuk lebih konsisten dan terfokus dalam menghafal. Ini dapat mengurangi kekhawatiran tentang lupa hafalan atau kesulitan dalam mengingat kembali ayat-ayat tertentu.
- b. Para anggota JMQH program mendapatkan metode yang lebih efisien untuk menghafal, seperti metode Tartil dan pembagian juz yang akan di baca dilokasi kegiatan, sehingga waktu untuk tampil membaca bisa dipersiapkan di rumah dengan cara muroja'ah yang berulang-ulang demi untuk menjaga hafalan tetap lancar, baik dan benar.

- c. Program JMQH dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi hafizhah, dengan adanya sistem pendampingan dan pengawasan yang mendalam. dari pengurus tingkat atasan akan menjadi dorongan ekstra bagi mereka untuk tetap semangat dalam menghafal meski dengan kesibukan rumah tangga
- d. Program JMQH seperti ini dapat mengumpulkan para hafizhah dengan hafizhah lain yang sama-sama berjuang menjaga Al Qur'an. Hal ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan dorongan dan berbagi pengalaman, yang dapat mengurangi rasa kesepian atau frustrasi yang mungkin dirasakan oleh ibu rumah tangga dengan kesibukan harian.
- e. Bagi hafizhah yang berkeluarga, terkadang mudarasaḥ Al-Qur'an bisa menjadi beban karena banyaknya tanggung jawab. Program seperti JMQH ini menyediakan dukungan mental dan psikologis, yang dapat membantu mereka merasa lebih tenang dan kurang tertekan dalam menjalani proses mudarasaḥ secara tartil.

Dengan membiasakan mudarasaḥ dengan tartil, hafizhah diharapkan dapat mencapai hafalan yang mutqin yang berkualitas hafalannya. Para hafizhah dapat menempati posisi-posisi strategis sesuai dengan kapasitas keahlian yang dimiliki. Mereka dapat memberdayakan dirinya secara optimal dalam berkiprah di masyarakat, sehingga hafizhah tidak menjadi kaum yang termarginalkan, melainkan menjadi subjek penggerak dalam membangun peradaban. Keberadaannya juga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan kiprahnya mendapat pengakuan dari masyarakat sekitarnya. sehingga visi misi JMQH terwujudnya hafizhah yang berkarakter al-Qur'an, mandiri, semangat tinggi dalam berkhidmah dan berkiprah untuk memajukan bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Implementasi Program “Jam’iyyah Mudārasah Al-Qur’ān Li Al-Ḥāfīẓhāt (JMQH)” dalam meningkatkan kualitas hafalan di Kecamatan Bandarkrdungmulyo Jombang, Kondisi sosial para anggota JMQH Kecamatan Bandarkedungmulyo beragam, sebagian besar bekerja sebagai guru atau ibu rumah tangga. Adapun untuk kondisi mengenai keluarga, seluruh suami mengizinkan para anggota JMQH untuk ikut melakukan kegiatan. Penerapan mudarasaḥ melibatkan pembacaan Al-Qur’an secara tartil dari awal hingga akhir, dalam tahap penerapan program yang dilakukan

pertama kali adalah para pengurus dan anggota JMQH Kecamatan Bandarkedungmulyo bersama-sama melaksanakan program Gerakan Baca Tartil anggota di Kecamatan Bandarkedungmulyo. Banyaknya kemanfaatan melaksanakan kegiatan mudarasa menggunakan bacaan tartil yang dirasakan oleh anggota JMQH Kecamatan Bandarkedungmulyo adalah; dapat memperbaiki kualitas hafalan hafizhah yang masih kurang tepat, meningkatkan kefokusannya para anggota, muhasabah dalam segala aspek yang ada, menghadirkan hati yang tenang dan jiwa yang tenteram, mendidik keluarga anggota untuk selalu cinta Al-Qur'an, meningkatkan kedisiplinan, melatih kesabaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AufaQurriZqi, Fiqih. "Tradisi Tirakatan Keluarga Nusantara Jam'iyah Mudarasa Al-Qur'an a Lil Al-Hafizhat." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017.
- Aulia, N S. "Implementasi Ini Merupakan Sebuah Penempatan Ide, Konsep, Kebijakan, Atau Inovasi Dalam Suatu Tindakan Praktis Sehingga Memberikan Dampak, Yang Baik Berupa Perubahan Pengetahuan, Keterampilan Maupun Nilai Dan Sikap." *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 4* (2022): 371.
- Chusnah, M. ., Shobirin, M. S. ., Ardiansyah, F. ., Ayunina, E. Q. ., & Wijayanti, I. N. R. . . (2023). Pelatihan dan Praktek Ilmu Tadwid Tingkat Dasar di SDN I Johowinong Mojoagung Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 163–169.
- Fatimah. "Manajemen Pemberdayaan Hafizah Di Jam'iyah Mudarasa Al-Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)." *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Hidayati, Tri Wahyu, and Lufi Rahmawati. "Ulama Al-Qur'an Dan Perannya Membangun Peradaban Bangsa (Studi Atas Pemikiran Dan Kiprah Nyai Maftuhah Minan Dalam Memberdayakan Hafizhat Di Indonesia)." *ulama Al Qur'an dan perannya membangun peradaban bangsa (study atas pemikiran dan kiprah nyai Maftuha)* 3, no. 1 (2015): 28.
- JMQH, Pimpinan. *Buku Pedoman Jam'iyah Mudarasa Al-Qur'an Lil Hafizhat (JMQH)*. Edited by Umi Zumrotus Solichah. Pati: Pimpinan Pusat JMQH, 2024.

- Laeliyah Fatimatuazzahro. “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mencapai Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Di Desa Purwodadi Kec. Tambak Kab. Banyumas.” UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2023, 2023.
- Mabda Dzikara, Fikih Aufaqrizqi. “Tradisi Tirakatan Keluarga Nusantara: Studi Living Qur’an Program Baca Tartil Al Qur’an Hafidzoh Berkeluarga Di Lamongan Gresik” 21, no. 2 (2023): 73.
- Maruapey, Kamal, Uswatun Khasanah, S Sulistyowati, and Meti Fatimah. “Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an.” *Mamba’ul ’Ulum* 19, no. 1 (2023): 12–20.
- Mathematics, Applied. “Metode Penelitian Pendidikan,” 2016.
- Mudasratil, Jami’yyah, and Qur’an Lil Hafizhat. *Peraturan Dasar (PD) Peraturan Rumah Tangga (PRT)*. Pati: Pimpinan Pusat JMQH, 2022.
- Muna, Muzalifatul, and Moh. Munir. “Upaya Membentuk Keluarga Sakīnah Pada Keluarga Penghafal Alquran.” *Jurnal Antologi Hukum* 1, no. 2 (2021): 65–80.
- Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.
- Nurnaningsih, Mudah, Andi Arif Rifa’i, and Supriyanto. “Kontribusi Metode Muroja’ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 60–65. <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>.
- Nurul Insani, Nur Hidayah, Muin Abdullah. “Penerapan Metode Muroja’ah Jadid Dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur’an.” *jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. April (2023): 337.
- Olivia, Olivia, Martin Kustati, and Gusmirawati Gusmirawati. “Pendampingan Pembelajaran Membaca AlQuran Menggunakan Metode Tartil Di Taman Pendidikan Quran Jamiatul Muksinin.” *Al-DYAS* 2, no. 3 (2023): 782–794.
- Sobihah, Zulfatus, Program Studi, Komunikasi Dan, Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen, D A N Komunikasi, and Fakultas Dakwah. “Strategi Dakwah Jam’iyyah Mudarasatil Qur’an Lil Hafizhat (JMQH) Kabupaten Banyumas.” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

- Sofyan, Basir. “Membangun Keluarga Sakinah.” *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2018): 1–14.
- Sopyan, Asep, and N. Hanafiah. “Pembiasaan Muroja’ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an.” *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 1, no. 2 (2022): 100–105.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Syaripuddin, Said, and Abd. Samad Baso. “Makna Menghafal Al-Qur’an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep.” *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic law* 1, no. 1 (2020): 49–72.
- Zahara, Desta. “Pengaruh Metode Muroja’ah Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur’an Santri TPA Di Yayasan Pendidikan Roudlotul Munawwaroh Bandar Lampung,” 2023.